

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kehamilan

a. Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah proses fisiologis yang terjadi pada perempuan karena adanya pembuahan antara sel kelamin laki-laki dan sel kelamin perempuan. Kehamilan adalah pembuahan ovum oleh spermatozoa, sehingga terbentuknya hasil konsepsi pada uterus dan berkembang sampai janin lahir (Wati et al., 2023).

Definisi kehamilan menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional adalah penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan implantasi. Apabila dihitung dari pembuahan sampai janin lahir, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi ke dalam tiga trimester, dimana trimester pertama berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua berlangsung dalam 15 minggu (minggu ke-13 sampai minggu ke 27), dan trimester tiga berlangsung dalam 13 minggu (minggu ke-28 sampai minggu ke-40) (Wati et al., 2023).

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim yang dimulai dari masa konsepsi dan berakhir pada masa persalinan. Lama kehamilan dari masa ovulasi sampai dengan persalinan yaitu 280 hari atau 40 minggu dan tidak lebih dari 300 hari atau 43 minggu. Kehamilan 40 minggu disebut dengan kehamilan matur (cukup bulan), kehamilan yang lebih dari 43 minggu disebut kehamilan postmature (lebih bulan), sedangkan kehamilan antara 28-36 minggu disebut kehamilan prematur. Kehamilan didefinisikan sebagai penyatuan sperma dan sel telur untuk ditanamkan di dalam rahim (Wati et al.,

2023).

Sel telur dan sperma akan masuk atau keluar dari rahim dan berakhir dengan terjadinya pelepasan embrio dan plasenta melalui jalan lahir. Kehamilan terhitung sejak pembuahan sampai kelahiran bayi. Kehamilan merupakan proses fisiologis yang terjadi pada setiap perempuan yang mempunyai organ reproduksi yang sehat. Kehamilan juga didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari sel telur dan sperma baik diluar maupun didalam rahim. Kehamilan yang normal lamanya kurang lebih 9 atau 10 bulan dan berakhir saat keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Mutoharoh and Indarjo, 2024).

b. Klasifikasi kehamilan

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim yang dimulai dari masa konsepsi sampai lahirnya janin dan plasenta dari jalan lahir. Lama kehamilan normal yaitu 280 hari atau 40 minggu atau 9 bulan 7 hari yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Mutoharoh and Indarjo, 2024). Ditinjau dari lamanya kehamilan, maka kehamilan dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Kehamilan trimester I : antara 0-14 minggu
- 2) Kehamilan trimester II : antara 14-28 minggu
- 3) Kehamilan trimester III : antara 28-36 minggu atau 28-42 minggu.

2. Kepatuhan

a. Definisi kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan

dokter atau oleh orang lain. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sering menjadi masalah karena patuh sangat sulit untuk ditanamkan pada diri sendiri, apalagi untuk orang lain(Sari and Djannah, 2020).

Kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan sikap tenaga kesehatan, motivasi ibu dan dukungan keluarga. Pengetahuan gizi ibu hamil mengenai tablet Fe diantaranya adalah tentang efek samping minum tablet Fe, penyerapan besi, makanan dan obat yang mengganggu penyerapan besi serta mitos atau kepercayaan yang salah seperti beranggapan bahwa tablet Fe adalah obat generik sehingga dianggap tidak bagus jika terlalu banyak dikonsumsi(Lucin and Arisani, 2024).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan :

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba(Sari and Djannah, 2020). Sebagian besar yaitu didapat melalui mata dan telinga. Pengetahuan disini erat kaitannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka kemungkinan akan lebih mudah untuk mencerna informasi tentang manfaat tablet Fe dan bahaya jika terjadi anemia selama kehamilan jadi akan mempengaruhi ibu hamil dalam memilih dan mengevaluasi sesuatu yang baik untuk kesehatan dirinya dan kehamilannya(Santika, 2023).

Pengetahuan tentang tablet Fe dan manfaatnya menjadi salah satu faktor yang mendorong ibu untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan mayoritas ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe mengetahui manfaat dan tujuan mengkonsumsi tablet tersebut.

Pengetahuan ibu hamil jika baik tentang dampak anemia pada kehamilan, resiko atau komplikasi jika seseorang mengalami anemia, serta manfaat tablet Fe atau suplemen zat besi, maka ibu hamil tersebut akan mau berusaha untuk menghindari timbulnya anemia, dengan cara mengkonsumsi tablet Fe secara teratur dan didukung dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi. Sebaliknya, jika pengetahuannya rendah, maka kemungkinan akan menolak minum tablet Fe secara teratur, apalagi jika dirasa ada efek samping yang mengganggu.

2) Motivasi

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe karena karena keinginan untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan ibu hamil dan janinnya, namun keinginan ini biasanya hanya pada tahap anjuran dari petugas kesehatan, bukan atas keinginan sendiri. Semakin baik motivasi (Sumiyati, 2019).

3) Dukungan Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang signifikan dalam mendukung ibu untuk mengkonsumsi tablet Fe secara rutin. Ibu seringkali lupa untuk minum tablet Fe secara rutin bahkan berhenti untuk mengkonsumsi bila tidak ada dukungan dari keluarganya. Anggota keluarga akan mengingatkan ibu untuk mengonsumsi tablet Fe tersebut. Dukungan memang sangat penting bagi ibu mengingat bahwa tablet Fe harus dikonsumsi setiap hari untuk jangka waktu yang lama (Alvita and Christin, 2021).

Upaya yang dilakukan mengikutsertakan peran serta keluarga adalah sebagai faktor dasar penting yang ada berada di sekeliling ibu hamil dengan memberdayakan anggota keluarga terutama suami untuk ikut membantu para

ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhannya mengkonsumsi tablet Fe. Upaya ini sangat penting dilakukan, sebab ibu hamil adalah seorang individu yang tidak berdiri sendiri, tetapi bergabung dalam sebuah bangunan rumah tangga dimana faktor suami akan ikut mempengaruhi pola pikir dan perilakunya termasuk dalam memperlakukan kehamilannya(Wati et al., 2023).

Suami adalah orang yang terdekat dengan ibu hamil, yang dapat menciptakan lingkungan fisik dan emosional yang mendukung kesehatan dan gizi ibu hamil. Kepedulian dalam memperhatikan kesehatan ibu hamil khususnya dalam memonitor konsumsi tablet Fe setiap hari diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe(Alvita and Christin, 2021).

3. Karakteristik ibu hamil

a. Usia ibu hamil

Hasil dari RISKESDAS Tahun 2010 menunjukkan bahwa kelompok ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun masuk ke kategori terlalu muda dan ibu hamil yang berusia diatas 35 tahun masuk ke dalam kategori terlalu tua yang mana menjadikan kedua kelompok usia tersebut masuk ke dalam kategori berisiko terkena anemia. Usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil karena jika kematangan usia seseorang cukup tinggi maka pola berpikirnya akan semakin dewasa. Ibu yang mempunyai usia produktif akan lebih berfikir secara rasional dan matang(Ahmad and Kushermanto, n.d.).

b. Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi jumlah informasi yang diterima oleh ibu sehingga informasi yang didapatkan akan meningkatkan

pengetahuan yang dimiliki oleh ibu(Nurmasari and Sumarmi, 2019). Tingkat pendidikan juga menentukan mudah atau tidaknya ibu hamil menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka miliki(Wartisa and Triveni, 2019).

c. Pekerjaan Ibu

Kondisi ibu yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan ibu yang tidak bekerja karena Ketika bekerja ibu akan memperoleh banyak informasi. Lingkungan pekerjaan juga dapat membuat ibu memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung(Uksim, n.d.).

4. Karakteristik Lingkungan Ibu Hamil

a. Dukungan Keluarga

Ibu yang hamil pertama kali membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat selama kehamilan(Kristianingsih and Retno, n.d.). Dukungan keluarga adalah sikap, Tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga merasa bahwa mereka yang mendukung bersedia untuk membantu dan mendukung jika diperlukan(Putra, 2024). Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya agar ibu hamil mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan menyayangnya. Dukungan suami sangat penting bagi ibu hamil terutama dalam hal mengingatkan untuk meminum tablet Fe(Beda Ama and Fajarwati, 2024).

b. Peran Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan memainkan peran penting dalam kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe. Upaya petugas kesehatan meliputi pemberian

informasi dan komunikasi motivasi kepada ibu hamil tentang bahaya anemia, pentingnya suplementasi zat besi, faktor penting makanan yang mengandung zat besi, pentingnya promosi kesehatan agar anemia ditangani sejak dini.

5. Anemia Dalam Kehamilan

a. Definisi Anemia

Definisi anemia dalam kehamilan menurut World Health Organization (WHO) adalah kondisi dimana kadar hemoglobin ibu hamil yang kurang dari 11 gr/dl. Anemia dalam kehamilan juga merupakan suatu keadaan penurunan kadar hemoglobin darah akibat kekurangan zat besi dengan kadar hemoglobin pada trimester I dan III < 11 gr/dl dan kadar hemoglobin pada trimester II < 10,5 gr/dl. Perbedaan batas nilai pada wanita hamil dan wanita tidak hamil terjadi karena adanya hemodilusi, terutama pada ibu hamil trimester II (Mutoharoh and Indarjo, 2024).

Anemia merupakan keadaan dimana jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin kurang dari normal. Saat ini, volume darah ibu akan bertambah, sehingga terjadi penurunan konsentrasi sel darah merah. Oleh karena itu, selama hamil ibu memerlukan lebih banyak zat besi karena ibu harus memenuhi kebutuhan janin dan dirinya sendiri. Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat disebabkan karena terjadinya hemodilusi.

Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11 gram% selama masa kehamilan pada trimester 1 dan ke-3 dan kurang dari 10 gram% selama masa post partum dan trimester 2. Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi janin (Purwandari et al., 2019).

Hemodilusi merupakan penambahan volume cairan yang lebih banyak dari sel darah sehingga mengakibatkan kadar hemoglobin ibu hamil berkurang. Ibu hamil dapat dikatakan mengalami anemia apabila kadar hemoglobinnya kurang dari 11 gr/dl.

b. Klasifikasi Anemia

Klasifikasi anemia pada ibu hamil menurut World Health Organization (WHO) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak Anemia : 11 gr%
- 2) Anemia Ringan : 9-10 gr%
- 3) Anemia Sedang : 7-8%
- 4) Anemia Berat : < 7 gr%

Klasifikasi anemia:

- 1) Ringan sekali : Hb 11 gr/dl sd batas normal
- 2) Ringan : Hb 8 g/dl sd < 11 g/dl
- 3) Sedang : Hb 5 g/dl sd < 8 g/dl
- 4) Berat : Hb < 5 g/dl

c. Jenis Anemia Dalam Kehamilan

Klasifikasi anemia dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Anemia karena penurunan produksi sel eritrosit

a. Anemia defisiensi besi

Anemia defisiensi besi merupakan gejala kronis dengan keadaan hipokrommik, mikrositik yang disebabkan karena kurangnya suplai zat besi di dalam tubuh. Kurangnya zat besi akan berpengaruh dalam pembentukan hemoglobin dan akan mengakibatkan tidak adek kuatnya pengangkutan oksigen ke

sekuruh jaringan tubuh(Yulita et al., 2020).

b. Anemia Megaloblastik

Anemia megaloblastik adalah anemia yang terjadi karena adanya kerusakan sintesis DNA yang mengakibatkan tidak sempurnanya sel darah merah. Kondisi tersebut disebabkan karena defisiensi vitamin B12 dan asam folat(Izzara et al., 2023a).

c. Anemia Defisiensi Vitamin B12 (Pernicious Anemia)

Anemia Defisiensi Vitamin B12 atau pernicious anemia merupakan gangguan autoimun karena tidak adanya instrinsik faktor (IF) yang diproduksi di sel parietal lambung sehingga terjadi gangguan absorpsi vitamin B12(Izzara et al., 2023b).

d. Anemia Defisiensi Asam Folat

Kebutuhan asam folat sangat kecil dan biasanya terjadi pada ibu yang kurang mengonsumsi sayur, buah, dan mengalami gangguan pencernaan. Defisiensi asam folat ini akan mengakibatkan sindrom mal-absorpsi.

e. Anemia Aplastik

Anemia aplastik terjadi karena sum-sum tulang tidak sanggup untuk membentuk sel-sel darah. Kegagalan ini disebabkan karena kerusakan primer sistem sel yang mengakibatkan anemia, leukopenia, dan trombositopenia.

2) Anemia karena meningkatkan kerusakan eritrosit

a. Anemia Hemolitik

Anemia hemolitik merupakan anemia yang terjadi karena peningkatan hemolisis dari eritrosit, sehingga usianya lebih pendek.

b. Anemia Defisiensi Vitamin B12 (Pernicious Anemia)

Anemia Defisiensi Vitamin B12 atau pernicious anemia merupakan gangguan autoimun karena tidak adanya instrinsik faktor (IF) yang diproduksi di sel parietal lambung sehingga terjadi gangguan absorpsi vitamin B12.

c. Anemia Defisiensi Asam Folat

Kebutuhan asam folat dengan sangat kecil dan biasanya terjadi pada ibu yang kurang mengonsumsi sayur, buah dan mengalami gangguan pencernaan. Defisiensi asam folat ini akan mengakibatkan sindrom mal-absorpsi.

d. Anemia Aplastik

Anemia aplastik (AA) adalah kelainan hematologis langka yang ditandai dengan kegagalan sumsum tulang, menyebabkan pansitopenia dan hiposelulitas sumsum tulang tanpa infiltrasi abnormal atau fibrosis. AA termasuk dalam kategori anemia normositik normokrom, yang disebabkan oleh penurunan produksi eritrosit akibat kerusakan jaringan sumsum tulang (Maringka and Lestarini, 2024).

6. Suplemen Zat Besi (Tablet Fe)

a. Definisi Tablet Fe

Tablet Fe merupakan mineral mikro yang paling banyak terdapat di dalam tubuh manusia yaitu sebanyak 3-5 gram. Tablet Fe merupakan bagian dari hemoglobin yang berfungsi sebagai alat yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh. Berkurangnya tablet Fe akan membuat sintesis hemoglobin berkurang dan akhirnya kadar hemoglobin akan

menurun(Keswara and Wahyudi, n.d.).

Zat besi adalah suatu mikro elemen esensial bagi tubuh yang digunakan untuk pembentukan hemoglobin dan dapat diperoleh dari berbagai sumber makanan seperti daging merah, bayam, kacang-kacangan, dan lain sebagainya.

Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan oleh tubuh dan berfungsi untuk sistem hemoglobin. Zat besi sangat penting untuk janin karena dapat membantu perkembangan efek fetus dan kemampuan kognitif bayi baru lahir. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat dari 18 mg/hari. Setiap ibu hamil dapat mengonsumsi suplemen zat besi sebanyak 60 mg/hari selama enam bulan. Pemberian suplemen zat besi sebanyak 60 mg/hari dapat menaikkan kadar hemoglobin sebanyak 1 gr% setiap satu bulan.

Zat besi (Fe) berperan penting dalam beberapa proses seluler seperti sintesis DNA, perbaikan asam nukleat, respirasi sel, pertumbuhan sel, kematian sel, mekanisme pertahanan dan sinyal sel. Zat besi yang terkandung dalam heme menjadi komponen utama dalam hemoglobin (Hb) yang sangat diperlukan untuk proses transportasi dan pasokan oksigen oleh sel darah. Tanpa zat besi, kemampuan sel untuk terlibat dalam transportasi elektron dan metabolisme energi akan menurun. Selain itu, sintesis hemoglobin akan terganggu, menyebabkan anemia dan menurunkan pengiriman oksigen ke jaringan(Wahyuni, 2024).

Tablet Fe atau disebut juga tablet tambah darah merupakan tablet bulat atau lonjong berwarna merah tua yang didalamnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah ataupun dapat diperoleh sendiri.

b. Sasaran Pemberian

Sasaran pemberian tablet Fe sebagai berikut:

1) Ibu hamil sampai nifas

Pemberian tablet zat besi pada ibu hamil merupakan prioritas utama karena prevalensi anemia pada ibu hamil tinggi yaitu 63,5%. Ibu hamil juga merupakan kelompok rentan karena jika mengalami anemia akan berdampak bagi kesehatan ibu maupun janin.

2) Balita (6-60 bulan)

Pemberian tablet zat besi pada balita sangat bermanfaat karena mereka memerlukan zat besi untuk proses tumbuh kembangnya.

3) Anak usia sekolah (6-12 tahun)

Pemberian tablet zat besi pada anak usia sekolah dapat menjaga kadar hemoglobin akan berpengaruh pada aktivitas fisik anak dalam proses belajar,

4) Remaja putri (12-18 tahun) dan Wanita Usia Subur (WUS) pemberian tablet zat besi pada kelompok ini digunakan untuk mempersiapkan diri sebelum kehamilan dan mencegah terjadinya anemia karena kelompok ini mengalami menstruasi.

c. Tujuan Pemberian

Tujuan pemberian suplemen zat besi secara rutin dan dalam jangka panjang waktu tertentu adalah untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat dan sebagai cadangan zat besi pada remaja putri dan wanita usia subur adalah salah satu program pemerintah Indonesia untuk mengurangi prevalensi terjadinya anemia.

d. Efektivitas Suplemen Zat Besi

Efektivitas ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi untuk meningkatkan kadar hemoglobin yaitu satu bulan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh keswara yang berjudul Efektivitas Pemberian Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil. dimana penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kadar Hb pada ibu hamil setelah mengkonsumsi tablet Fe selama satu bulan dengan dosis 60 mg/hari dengan $p=0,00129$.

e. Ketepatan Cara Konsumsi

Ketepatan cara konsumsi suplemen zat besi akan berpengaruh terhadap penyerapan zat besi di dalam tubuh. Apabila cara mengkonsumsi suplemen zat besi tepat maka akan meningkatkan penyerapan zat besi oleh tubuh. Oleh karena itu, suplemen zat besi sebaiknya dikonsumsi Bersama dengan :

- 1) Air putih
- 2) Buah-buahan yang mengandung vitamin c seperti jeruk, papaya, mangga, jambu biji dan lainnya.
- 3) Sumber protein hewani seperti hati, ikan, unggas, dan daging.

Hindari mengkonsumsi suplemen zat besi bersamaan dengan:

- a. Susu, karena mengandung kalsium tinggi sehingga dapat menurunkan penyerapan zat besi.
- b. Teh dan kopi, karena mengandung senyawa fitat dan tanin yang dapat mengikat zat besi senyawa kompleks dan tidak dapat diserap.
- c. Tablet Kalsium (Kalk) dosis tinggi, karena dapat menghambat penyerapan zat besi.
- d. Obat sakit magh, karena akan menghambat penyerapan zat besi.

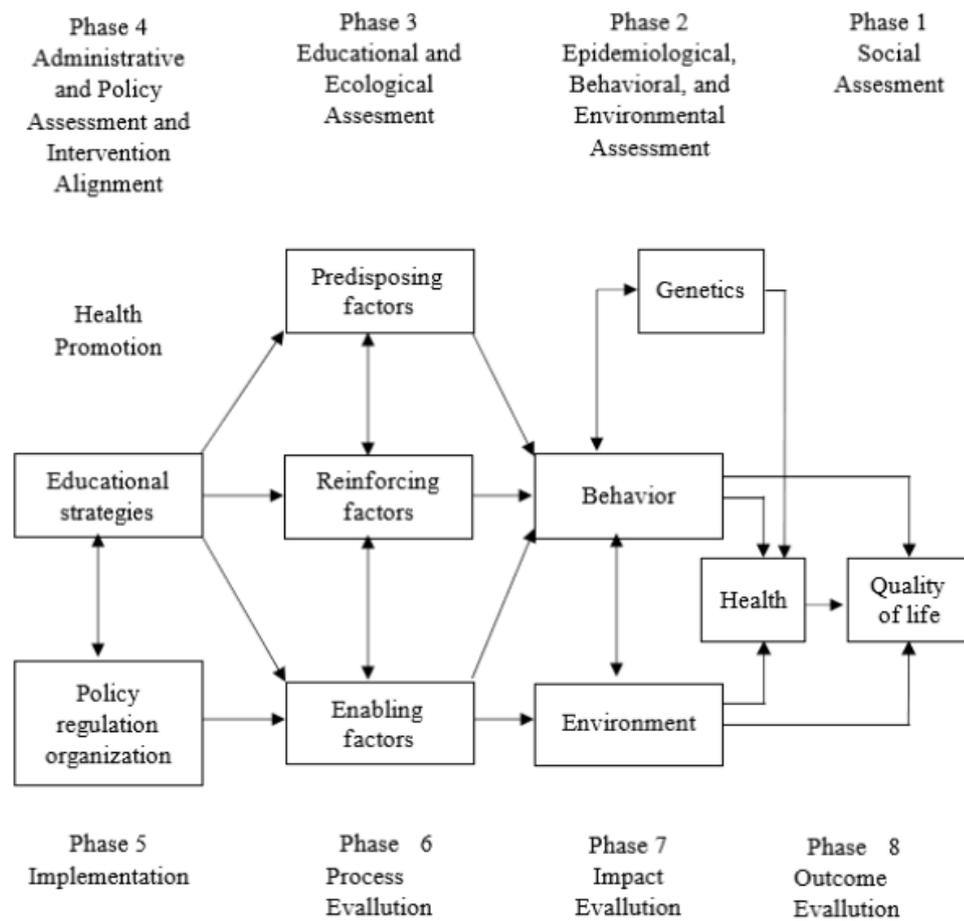
Apabila ingin mengonsumsi makanan dan minuman yang menjadi faktor penghambat penyerapan zat besi, sebaiknya diberi jarak waktu konsumsi dua jam sebelum atau sesudah mengonsumsi suplemen zat besi.

f. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil

Pada ibu hamil yang kekurangan zat besi, maka harus memenuhi kebutuhan zat besi yaitu sebanyak 45-50 mg/hari. Kebutuhan itu harus dipenuhi dari makanan yang kaya akan zat besi seperti daging, hati, ikan, sayuran hijau, kacang-kacangan, tempe, roti dan sereal. Zat besi nonhemoglobin harus dikonsumsi dengan buah-buahan yang mengandung vitamin c untuk meningkatkan penyerapan.

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil akan berbeda di setiap usia kehamilannya. Pada trimester I kebutuhan zat besi akan naik 0,8 mg/hari menjadi 6,3 mg/hari pada trimester III. Oleh karena itu, kebutuhan zat besi pada ibu hamil trimester II dan III tidak dapat dipenuhi dari makanan saja tetapi dapat dipenuhi dari sumber lain agar dapat memenuhi kebutuhan ibu hamil.

B. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori Green Lawrance and Marshall W. Kreuter, 1991

Sumber; Green, Lawrance and Marshall W. Kreuter, 1991

C. Kerangka Konsep



Gambar 1 Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap kepatuhan pada ibu hamil TrimeSster II dan III di wilayah kerja puskesmas Umbulharjo 1.